ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

GAMBARAN PENGETAHUAN CALON PENGANTIN (CATIN) TENTANG GIZI PRAKONSEPSI DI KUA WILAYAH KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

Overview Of Knowledge Of Brides About Preconception Nutrition At The Religious Affairs Offices in Sleman Distric, Yogyakarta

Endar Meilana[1], Dwi Susanti[2*]
[1]Program Studi Keperawatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Ringroad Barat, Ambarketawang,Gamping, Sleman, Yogyakarta, 55294, Indonesia
[2]Program Studi Keperawatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Ringroad Barat, Ambarketawang,Gamping, Sleman, Yogyakarta, 55294, Indonesia
Email: soesanti_2@yahoo.com
**Corresponding Author: (10 pt)*
Tanggal *Submission* : 13 Desember 2024, Tanggal diterima : 28 Juni 2025

Abstrak

Latar Belakang: Gizi pada masa remaja putri atau saat masa konsepsi sangat penting untuk kelangsungan dan kesehatan ibu, pertumbuhan janin, dan pertumbuhan anak usia dini. Gizi prakonsepsi ialah upaya untuk mempertimbangkan status gizi calon pengantin, untuk memastikan agar tercapai keluarga yang sehat dan keturunan yang sehat. Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Calon Pengantin (CATIN) tentang Gizi Prakonsepsi di KUA Wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jumlah responden sebanyak 34 responden, pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* melalui pengisian kuesioner kemudian dianalisis menggunakan metode Univariat, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – Agustus 2024 di KUA Kapanewon Gamping dan KUA Kapanewon Mlati Sleman Yogyakarta. Hasil Penelitian: Karakteristik sebagian besar responden berusia 26 – 30 tahun sebanyak 17 responden (50,0%), tingkat pendidikan sebagian besar perguruan tinggi yaitu sebanyak 23 responden (67,6%), bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 21 responden (61,8%), sumber informasi yang digunakan adalah internet sebanyak 18 responden (52,9%). Tingkat pengetahuan Calon Pengantin di KUA Kapanewon Gamping dan KUA Kapanewon Mlati sebagian besar kategori pengetahuan baik (97,1%). Kesimpulan: Sebagian besar pengetahuan calon pengantin yang mendaftar menikah di KUA Kapanewon Gamping Sleman Yogyakarta dan KUA Kapanewon Mlati Sleman Yogyakarta memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 33 calon pengantin (97,1%).
Kata Kunci: Pengetahuan, Calon Pengantin, Gizi Prakonsepsi

Abstract

Background: Nutrition in adolescent girls or during the conception period is very important for maternal survival and health, fetal growth, and early childhood growth. Preconception nutrition is an effort to consider the nutritional status of the bride and groom, to ensure a healthy family and healthy offspring. Research Purpose: Know the illustrate of the knowledge of brides about preconception nutrition at The Religious Affairs Offices in Sleman Regency Yogyakarta. Research Method: This research used descriptive method with 34 respondents, sampling using purposive sampling through filling out a questionnaire and then analyzed using the Univariate method, this research was conducted in February - August 2024 at The Religious Affairs Offices Kapanewon Gamping and at The Religious Affairs Offices Kapanewon Mlati Sleman Yogyakarta. Research Results: The characteristics of most respondents aged 26-30 years as many as 17 respondents (50.0%), the level of education is mostly college as many as 23 respondents (67.6%), working as private employees as many as 21 respondents (61.8%), the source of information used is the internet as many as 18 respondents (52.9%). The level of knowledge of brides at KUA Kapanewon Gamping and KUA Kapanewon Mlati was mostly categorized as good knowledge (97.1%). Conclusion: Most of the knowledge of brides who register for marriage at KUA Kapanewon Gamping Sleman Yogyakarta and KUA Kapanewon Mlati Sleman Yogyakarta has good knowledge, namely 33 brides (97.1%).
Keywords: Knowledge, Brides, Preconception Nutrition

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

PENDHAULUAN

Calon pengantin ialah pasangan laki-laki dan perempuan yang akan melakukan pernikahan dalam waktu dekat disebut calon pengantin, hidup bersama untuk membangun sebuah rumah tangga dan membangun keluarga dalam ikatan pernikahan (Kemenag, 2019). Usia pranikah berhubungan dengan masa prakonsepsi "pra" yaitu sebelum, "konsepsi" berarti pertemuan sel ovum dengan sperma atau dikatakan dengan pembuahan. Prakonsepsi adalah masa sebelum sperma bertemu dengan sel telur, atau pembuahan sebelum hamil. Ada hal- hal yang perlu disiapkan sebelum merencanakan kehamilan. Mulai dari masa remaja perlunya kesehatan reproduksi, perlunya pola makan seimbang, pola hidup sehat, dan lain - lain (Usman, 2023). Tingkat pengetahuan kesehatan prakonsepsi sangat penting sejak masa remaja dan seterusnya untuk mempersiapkan diri menghadapi kesehatan prakonsepsi di usia muda dan mampu mengoptimalkan kehamilannya (Isnaningsih, 2023).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, jumlah pernikahan di Indonesia mencapai 1,58 juta kasus pernikahan. Angka ini lebih rendah dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 1,71 juta kasus pernikahan pada tahun 2022. Menurut data BPS Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2023 sebanyak 20.123 pernikahan terjadi di Yogyakarta, Kabupaten Sleman menjadi daerah dengan jumlah pernikahan terbanyak di DIY sepanjang tahun 2023 yaitu sebanyak 6.038 pernikahan, diikuti oleh Bantul 5.420 pernikahan, Gunungkidul 4.612 pernikahan, Kulon Progo 2.424 pernikahan, dan terakhir Kota Yogya sebanyak 1.629 pernikahan. Menurut data terbaru dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman tahun 2023, terdapat 6.038 pernikahan yang terjadi di Kabupaten Sleman dan Kecamatan terbanyak kedua terdapat di Kecamatan Gamping yaitu sebanyak 523 pernikahan dan kecamatan terbanyak ketiga terdapat di Kecamatan Mlati yaitu sebanyak 500 pernikahan yang terjadi pada tahun 2023 (Yogyakarta, 2024).

Calon Pengantin sebelum melakukan sebuah pernikahan akan menghadapi banyak permasalahan pranikah yang masih sering terjadi pada pasangan pengantin baru. Masalah pranikah bisa berkaitan dengan masa prakonsepsi dan dampaknya baru muncul setelah menikah. Salah satu permasalahan yang dihadapi calon pengantin adalah masalah gizi yaitu karena pola makan yang kurang optimal, apalagi kualitas generasi mendatang ditentukan oleh kondisi sebelum dan saat hamil. Memperhatikan status gizi seseorang sangatlah penting karena mempengaruhi kesehatannya selama kehamilan dan masa pasca kehamilan (Paratmanitya, 2021). Gizi prakonsepsi ialah upaya untuk mempertimbangkan status gizi calon pengantin, untuk memastikan agar tercapai keluarga yang sehat dan keturunan yang sehat. Gizi pada masa remaja putri atau saat masa konsepsi sangat penting untuk kelangsungan dan kesehatan ibu, pertumbuhan janin, dan pertumbuhan anak usia dini (Dieny *et.al*, 2019). Gizi yang buruk selama kehamilan merupakan penyebab yang signifikan terhadap morbiditas dan mortalitas ibu dan janin. Persiapan calon pengantin merupakan langkah awal untuk mempersiapkan seribu hari pertama untuk pertumbuhan dan perkembangan janin (Hambidge, *et.al*, 2014).

Pada penelitian Agustine (2021) Wanita sehat dan memiliki status gizi yang normal selama prakonsepsi cenderung memiliki kesehatan yang baik selama kehamilan maupun saat melahirkan bayi dengan kondisi yang sehat, pada penelitian tersebut calon pengantin banyak yang belum mengetahui mengenai pengetahuan gizi prakonsepsi. Menurut hasil penelitian oleh Sariatun Zunurainil Mutiah tahun 2022, Hasil Analisis Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) mengenai Gizi Prakonsepsi didapatkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik mengenai gizi prakonsepsi. Sedangkan menurut hasil penelitian oleh Flavina Okrianti Elista

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

tahun 2023 hasilnya berbeda yaitu sebagian besar pengetahuan calon pengantin mengenai gizi prakonsepsi hasil pengetahuanya cukup.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan peneliti di KUA Wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta, Hasil wawancara terhadap 5 calon pengantin didapatkan 4 calon pengantin mengatakan belum tahu dan belum pernah mendengar mengenai Gizi Prakonsepsi, dan 1 calon pengantin menjawab paham mengenai Gizi Prakonsepsi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Calon Pengantin (CATIN) tentang Gizi Prakonsepsi di KUA Wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang diolah dengan menggunakan analisis statistik dengan desain penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini merupakan calon pengantin yang mendaftar pernikahan di KUA Kapanewon Gamping dan KUA Kapanewon Mlati. Total populasi sebanyak 52 calon pengantin sedangkan jumlah sampelnya dalah 34 calon pengantin dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi: 1) Calon pengantin wanita yang mendaftar menikah di KUA Kapanewon Gamping Sleman Yogyakarta dan di KUA Kapanewon Mlati Sleman Yogyakarta, 2) Calon pengantin wanita di usia 20 – 35 tahun, 3) Calon pengantin wanita yang pertama kali menikah, Kriteria ekslusi: Calon pengantin dengan pekerjaan tenaka kesehatan. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah pengetahuan calon pengantin tentang gizi prakonsepsi. Instrumen yang digunakan adalah Kuesioner karakteristik responden dan kuesioner pengetahuan gizi prakonsepsi yang telah diuji validasi oleh peneliti sebelumnya menggunakan uji validitas konstruk (construct validity) dengan hasil valid yaitu r hitung >r tabel 0,349 kemudian untuk uji reliabilitas didapatkan nilai *Cronbach alpha* 0,766 oleh karena itu penelitian dinyatakan reliabel. Setelah data dikumpulkan, kemudian dilakukan analisis data, pada penelitian ini menggunakan analisis univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – Agustus 2024 dengan responden sebanyak 34 responden. Karakteristik responden dilihat dari 4 hal, yaitu: usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, sumber informasi. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik Calon Pengantin (CATIN) di KUA Kapanewon Gamping dan KUA Kapanewon Mlati (n= 34 orang)

Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Usia		
20 – 25 tahun	16	47,1%
26 – 30 tahun	17	50,0%
31 - 35 tahun	1	2,94%
Tingkat Pendidikan		
SMP	2	5,9%
SMA	9	26,5%
Perguruan Tinggi	23	67,6%
Pekerjaan		
Pegawai Negeri	5	14,7%
Pelajar/Mahasiswa	4	11,8%
Karyawan Swasta	21	61,8%
Wiraswasta	2	5,9%
Pedagang	1	2,9%
Belum Bekerja	1	2,9%

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sumber Informasi		
Orang Tua	3	8,8%
Tenaga Kesehatan	11	32,4%
Internet	18	52,9%
Media Massa	2	5,9%
Total	34	100%

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa sebagian besar responden di KUA Kapanewon Gamping dan KUA Kapanewon Mlati, berada direntang usia 26 – 30 tahun sebanyak 17 orang (50.0%), tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 23 orang (67,6%), mayoritas bekerja sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 21 orang (61,8%), dan didapatkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan sumber informasi mengenai gizi prakonsepsi melalui internet yaitu sebanyak 18 orang (52,9%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang gizi prakonsepsi di KUA Wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta

Pengetahuan Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	33	97,1%
Cukup	1	2,9%
Total	34	100%

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pengetahuan responden sebagian besar mempunyai pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 33 responden (97,1%).

PEMBAHASAN

Usia calon pengantin dalam penelitian ini mayoritas berusia 26-30 tahun. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Rutdamayanti (2022) yang menyatakan bahwa mayoritas responden berusia 20 – 30 tahun yaitu sebanyak 26 responden (33,1%). Semakin bertambahnya usia, pemahaman dan pola berpikir seseorang semakin berkembang, sehingga dapat memperoleh pengetahuan dengan lebih mudah (Widayatun, 2019). Usia 20-30 tahun merupakan usia reproduksi dimana organ-organ reproduksi sudah siap. Penelitian ini senada dengan penelitian Hurin'in (2021) yang mayoritas respondennya mempunyai latar belakang pendidikan hingga perguruan tinggi yaitu sebanyak 21 responden (52,5%). Pada penelitian ini sebagian besar responden mempunyai latar pendidikan perguruan tinggi, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan penelitian ini terletak di Yogyakarta yang disebut sebagai kota pelajar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Isnaningsih (2023) yang sebagian besar respondennya bekerja swasta sebanyak 27 responden (84,4%). Berdasarkan penelitian Elista (2023), mayoritas catin yang bekerja mampu memenuhi kebutuhannya dan hal ini memungkinkan catin untuk menjaga kesehatannya terutama pada segala sesuatu yang berhubungan dengan penyiapan nutrisi pada masa prakonsepsi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jagannatha (2020) yang sebagian besar respondennya menggunakan sumber informasinya melalui internet yaitu sebanyak 51 orang (53,1%). Pada era digitalisasi saat ini berbagai informasi dapat dengan mudah diakses melalui internet, termasuk salah satunya adalah informasi terkait dengan persiapan calon pengantin yaitu gizi prakonsepi.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan gambaran pengetahuan catin terkait gizi prakonsepsi didapatkan hasil dari 34 responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 33 responden (97,1%). Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Mutiah (2022) tentang gizi prakonsepsi

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

yang menyatakan bahwa 27 responden (62,8%) memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan terkait gizi memiliki peran yang penting dalam pemenuhan kecukupan gizi seseorang, agar dapat membentuk sikap dan perilaku dalam pemilihan asupan makanan (Prawirohardjo, 2018).

Pengetahuan gizi prakonsepsi berdasarkan usia didapatkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar pada rentang usia 26 – 30 tahun yaitu sebanyak 17 responden (51,5%). Pada penelitian ini usia tersebut masuk dalam kategori dewasa awal. Pada masa dewasa awal merupakan puncak perkembangan kognitif karena sel-sel otak masih terus berkembang. Puncak kognitif berkaitan dengan beberapa pengetahuan yang diperoleh, dimana orang cenderung memiliki lebih banyak pengetahuan pada masa dewasa awal dibandingkan pada tahap sebelumnya seperti masa kanak-kanak dan remaja. Selain dari itu, puncak perkembangan kognitif juga berkaitan dengan seberapa besar pengalaman yang dapat merangsang proses berpikir seseorang (Saifuddin, 2022). Hasil penelitian ini sebagian besar responden yang mempunyai pengetahuan baik mendapatkan sumber informasi terkait gizi prakonsepsi melalui internet yaitu sebanyak 17 responden (51,5%). Era digital saat ini internet adalah media yang paling mudah diakses dimanapun untuk mencari sebuah informasi.

Selain usia dan sumber informasi, tingkat pendidikan juga dapat berpengaruh pada pengetahuan seseorang, hasil pada penelitian ini dihasilkan pengetahuan calon pengantin berdasarkan tingkat pendidikan yaitu perguruan tinggi sebanyak 23 responden (69,7%) memiliki pengetahuan baik. Tingkat pendidikan calon pengantin mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman terhadap kesiapan menjadi calon pengantin. Pengetahuan dan pemahaman yang luas tidak hanya dapat meningkatkan kesehatan tetapi juga kesehatan reproduksi (Handayani *et al*., 2023). Selanjutnya pada hasil penelitian ini sebagian besar responden bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 20 responden (60,6%). Dengan adanya sebuah pekerjaan maka calon pengantin sudah siap dalam ekonomi untuk memenuhi kebutuhan mereka, terutama kebutuhan kesehatan yaitu mengenai gizi prakonsepsi, dan pekerjaan juga memberikan pengalaman yang akan memberikan pengetahuan pada seseorang. Dengan adanya pekerjaan seseorang akan mendapatkan pengalaman dan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan seseorang.

Calon pengantin yang memiliki pengetahuan tentang gizi prakonsepsi merupakan modal yang baik sebagai bentuk kesiapan kehamilan. Dengan pengetahuan yang baik diharapkan dapat meningkatkan taraf kesehatan yang baik. Gizi ibu akan mempengaruhi kesehatan ibu sendiri tetapi juga akan mempengaruhi generasi selanjutnya. Gizi yang buruk pada remaja putri dapat meningkatkan resiko kehamilan jika nanti menikah. Pengetahuan yang baik akan memperbaiki gizi dan membangun kebiasaan makan sehat, meningkatkan kesehatan selama kehamilan dan menjaga kesehatan ibu dan janin, serta menurunkan resiko bayi lahir dengan berat badan rendah, resiko stunting dan anemia pada kehamilan (Hanson, *et.al*, 2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia calon pengantin sebagian besar direntang usia 26-40 tahun, dengan tingkat pendidikan sebagian besar adalah perguruan tinggi dengan pekerjaan karyawan swasta, dan mayoritas pengetahuan calon pengantin tentang gizi prakonsepsi termasuk dalam kategori baik.

Saran

Bagi calon pengantin diharapkan penelitian dapat menjadikan masukan kembali tentang gizi yang perlu disiapkan untuk persiapan hamil nantinya. Bagi petugas kua di wilayah kabupaten sleman yogyakarta diharapkan untuk bekerja sama dengan puskesmas agar catin yang

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

mendaftar dapat diberikan informasi tambahan mengenai gizi prakonsepsi pada saat bimbingan pranikah. Bagi perawat maternitas penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan informasi dan sebagai referensi sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama dalam bidang keperawatan maternitas terkait gizi prakosepsi. Bagi masyarakat/petugas kesehatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada masyarakat terutama calon pengantin mengenai gizi prakonsepsi dan untuk petugas kesehatan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan diharapkan dapat menjadi gambaran untuk dapat memperluas jangkauan penyuluhan dan edukasi mengenai gizi prakonsepsi. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang berbeda untuk menidentifikasi faktor-faktor lain yang berhubungan dengan gizi prakonsepsi pada calon pengantin.

DAFTAR PUSTAKA

Agustine, *et al,* (2021). Peningkatan Pengetahuan Gizi Prakonsepsi Dengan Buku Saku Berbasis Android Dalam Pembinaan Pranikah Di KUA Gresik. *Jurnal Pangan Kesehatan Dan Gizi JAKAGI*, *Volume 1*, 38 – 47.

Dieny, *et al,* (2019). Gizi Prakonsepsi. In S. Nur (Ed.), *Jakarta: Bumi Medika: Vol. I* (Pertama). Sinar Grafika Offset.

Elista. (2023). *Gambaran Pengetahuan Catin Tentang Gizi Prakonsepsi di Puskesmas Nanga Mahap Sekadau Kalimantan Barat Tahun 2023*.

Hambidge, *et.al,* (2014). Preconception maternal nutrion: a multi-site randomized controlled trial. *BMC Pregnancy & Childbirth*, *14*, 2–16.

Handayani, R. (2023). Status Gizi Calon Pengantin Wanita The Nutritional Status of Prospective Women. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, *10*(1), 62–68.

Hanson, *et.al,* (2015). The International Federation of Gynecology and Obstetrics (FIGO) recommendations on adolescent, preconception, and maternal nutrition: "Think Nutrition First." *Internation Journal Of Gynecoly and Obstetrics*, *131*, 213–253.

Hurin'in, W. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pra-Konsepsi Melalui Edukasi Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban*, *Vol. 3*, *No*, 6.

Isnaningsih. (2023). *Gambaran Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Persiapan Kehamilan di KUA Kecamatan Genuk Kota Semarang*.

Isnaningsih, (2023). *Gambaran pengetahuan calon pengantin tentang persiapan kehamilan di kua kecamatan genuk kota semarang karya tulis ilmiah*.

Weta, I. W. (2020). Tingkat Pengetahuan Kesehatan Prakonsepsi Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Jurnal Medika Udayana*, *9*(11), 31–37. https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/67040

Kemenag. (2019). *Pedoman bimbingan pra-nikah bagi calon pengantin*. Kementrian Agama RI, Jakarta.

Paratmanitya, *et al.* (2021). Assessing preconception nutrition readiness among women of reproductive age in Bantul, Indonesia: findings from baseline data analysis of a cluster randomized trial. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, *8*(2), 68. https://doi.org/10.21927/ijnd.2020.8(2).68-79

Prawirohardjo, S. (2018). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal* (cetakan kelima A. B. Saifuddin (ed.); 1st ed). PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Rutdamayanti. (2022). Pengaruh Konseling Gizi Prakonsepsi Terhadap Sikap dan Perilaku Pemilihan Makanan Calon Pengantin di Kecamatan Balongpanggang. *Universitas Kusuma Husada*. http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2742

Saifuddin. (2022). *Psikologi Umum Dasar* (Pertama). KENCANA.

Usman, *et al.* (2023). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pra-Nikah dan Pra-Konsepsi*. Fatima Press.

Widayatun. (2019). *Ilmu Perilaku M.A. 104* (Cetakan II). CV. Sagung Seto.

Yogyakarta, B. P. S. D. . (2024). *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2024* (W. Agung (ed.)). Badan Pusat Statistik D.I Yogyakarta.